

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad 21 kini telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut menuntut sistem pendidikan di Indonesia untuk turut beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Baik guru maupun peserta didik juga dituntut untuk memiliki literasi digital dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai bagian proses pembelajaran (Kusumawati et al., 2021). Peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan peserta didik dapat diarahkan untuk mengakses berbagai sumber belajar lainnya melalui internet dan media pembelajaran yang tersedia (Syahputra, 2024). Dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan, serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, selain itu peserta didik juga dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau universitas yang selaras dengan bidang kejuruan yang diminati. SMKS Setia Budi Binjai mencakup berbagai program keahlian, salah satunya adalah tata busana. Pada program keahlian tata busana, peserta didik diajarkan mengenai busana mulai dari

mendesain, pemilihan bahan tekstil, membuat pola, menjahit, menghias busana dan lain-lain. SMKS Setia Budi Binjai memiliki visi untuk menciptakan pendidikan vokasi bermutu, yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, bermartabat, serta berkarakter wirausaha kompeten dengan sertifikat nasional dan internasional. Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi dan informasi merupakan misi SMKS Setia Budi Binjai. Hal ini sejalan dengan, pembelajaran abad 21 yang mengutamakan proses pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik agar siap menghadapi tantangan dan tuntutan global seiring perkembangan teknologi dan informasi (Mardhiyah et al., 2021).

Kurikulum merdeka merupakan pedoman yang digunakan untuk proses belajar mengajar di SMKS Setia Budi Binjai. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Riset Teknologi, kurikulum merdeka dirancang dengan tujuan memberikan kebebasan kepada guru juga sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Maka dari itu, guru memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyusun materi ajar dan media pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar.

Elemen yang diajarkan kepada peserta didik pada fase E (kelas X) program keahlian tata busana di SMKS Setia Budi Binjai adalah Menggambar Mode. Menggambar Mode merupakan mata pelajaran dasar program keahlian tata busana yang membutuhkan daya ingat yang tinggi dan keterampilan yang perlu dilatih, karena menggambar mode merupakan tahap awal dalam merancang

busana sebelum masuk ke tahap pembuatan pola dan teknik produksi busana. Sesuai Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dimiliki oleh guru bidang studi, adapun beberapa capaian pembelajaran pada elemen menggambar mode yaitu : peserta didik mampu menerapkan dan membuat gambar anatomi tubuh dan dasar ilustrasi, peserta didik mampu memahami klasifikasi dan mencampur warna (teori warna), peserta didik memahami implementasi desain dan detail ke anatomi tubuh, serta peserta didik mampu membuat desain teknis secara digital.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMKS Setia Budi Binjai pada program keahlian tata busana kelas X. Pada saat pembelajaran materi teori warna, peserta didik belum mampu mengelompokkan (mengklasifikasikan) warna dasar dan warna turunannya, peserta didik belum mampu mencampur warna dengan benar sehingga mengalami kesulitan dalam memperoleh variasi warna sesuai kebutuhan desain, peserta didik belum mampu membedakan antara sifat warna panas dan sifat warna dingin, peserta didik belum mampu menerapkan skema warna pada desain, sehingga komposisi warna pada desain kurang harmonis, selain itu peserta didik juga belum mampu mengaplikasikan warna pada desain dengan baik, sehingga memperoleh hasil desain yang kurang rapi.

Dari hasil wawancara lanjutan pada 26 Mei 2025 yang dilakukan bersama guru bidang studi menggambar mode yaitu ibu Adhya Agustina, S.Pd, Gr, diketahui fakta kesulitan belajar yang sering ditemukan adalah peserta didik lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini terjadi karena pada elemen menggambar mode belum memiliki bahan ajar yang memadai, seperti buku pegangan peserta didik yang lebih fokus pada materi klasifikasi dan

pencampuran warna (teori warna). Kendala ini menunjukkan bahwa kurangnya bahan belajar secara mandiri yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengulang materi pembelajaran.

Pemahaman peserta didik mengenai teori warna merupakan hal yang sangat penting dalam menggambar mode untuk memudahkan peserta didik dalam menciptakan desain yang menarik dan harmonis. Adapun langkah yang dapat diambil untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan melakukan pengembangan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mendukung pembelajaran mandiri pada peserta didik agar mencapai hasil yang optimal. Media pembelajaran adalah alat komunikasi guru dengan peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran (Rohani, 2020). Alat komunikasi yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, audio visual, visual, audio, multimedia, dan web. Media pembelajaran dapat membantu mengatasi berbagai kendala dalam belajar, seperti: kesulitan komunikasi dalam menyampaikan materi atau pesan dari guru kepada peserta didik, keterbatasan tempat dan waktu, serta dapat meningkatkan minat, perhatian, dan semangat peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam belajar (Rusydiyah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Syah & Hidayatullah, 2024) pengembangan media interaktif berbasis website *Google Sites* pada peserta didik SMK dinilai "sangat layak" dengan skor rata-rata 87,49% dan respons peserta didik terhadap media dinilai "Sangat Baik" dengan skor rata-rata 88,73%. Kemudian hasil penelitian (Firmansyah et al., 2023) pengembangan media pembelajaran berbasis web *Google Sites* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI, menunjukkan skor rata-

rata 85,4% dengan kategori “Sangat Layak” digunakan untuk pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian (Jendra et al., 2024) pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk peserta didik SMK, menunjukkan skor rata-rata 95,37% dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan media *Google Sites* sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran atau alat bantu dalam proses pembelajaran era digital yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Google Sites adalah platform bebas biaya yang disediakan oleh Google sebagai alat yang dapat memudahkan pengguna untuk membuat dan mengelola situs web tanpa memerlukan keahlian pemrograman (S. Wulandari & Zuhroh, 2023). *Google Sites* mencakup berbagai konten seperti gambar, teks, video, dan elemen multimedia lainnya dengan cara menghubungkan *Google Sites* ke berbagai platform Google lainnya seperti, Google Drive, Slides, Sheets, Docs, Calendar, Maps serta YouTube. (Salsabila & Aslam, 2022). *Google Sites* dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran berbasis web untuk menyajikan materi ajar, video pembelajaran, tugas dan pengumuman secara terstruktur. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam mengakses materi belajar serta tugas secara mandiri menggunakan *smartphone* mereka kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Peserta didik hanya perlu membuka link (alamat web *Google Sites*) yang dibagikan oleh guru tanpa memerlukan aplikasi lainnya. Sekumpulan konten pada media *Google Sites*

mengharuskan peserta didik terlibat untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Media *Google Sites* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai alat pembelajaran yang dirancang secara *online* yang terdiri dari berbagai konten didalamnya yaitu, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, presensi, materi pembelajaran, sisipan video pembelajaran dari YouTube, evaluasi, serta refleksi sebagai umpan balik secara *online*. Jika ditinjau dari manfaatnya media *Google Sites* diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan materi kepada peserta didik secara merata serta membantu peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri dimana saja dan kapan saja, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Google Sites Pada Elemen Menggambar Mode Kelas X SMKS Setia Budi Binjai”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai belum mampu mengelompokkan (mengklasifikasikan) warna dasar dan turunannya.

2. Peserta didik kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai belum mampu mencampur warna dengan benar, sehingga mengalami kesulitan untuk menghasilkan warna sesuai kebutuhan desain.
3. Peserta didik kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai belum mampu membedakan antara sifat warna panas dan sifat warna dingin.
4. Peserta didik kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai belum mampu mengombinasikan warna sesuai dengan skema warna pada desain, sehingga komposisi warna pada desain kurang harmonis
5. Peserta didik kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai belum mampu mengaplikasikan warna pada desain dengan baik, sehingga memperoleh hasil desain yang kurang rapi.
6. Belum adanya buku pegangan pada materi teori warna di SMKS Setia Budi Binjai yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri.
7. Media pembelajaran yang efektif belum dimanfaatkan di SMKS setia Budi Binjai.
8. Media *Google Sites* belum pernah dimanfaatkan pada elemen menggambar mode kelas X SMKS Setia Budi Binjai.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini agar peneliti dapat terfokus pada masalah yang dikaji dan mencapai tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk media pembelajaran berbasis *Google Sites*.
2. Pengembangan dilakukan pada elemen menggambar mode materi klasifikasi dan pencampuran warna (teori warna).
3. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai.
4. Tahapan penelitian ini dibatasi sampai pada tahap *Disseminate* (penyebaran) yang difokuskan pada kegiatan evaluasi kelayakan dan uji coba terbatas terhadap media pembelajaran *Google Sites* pada elemen menggambar mode kelas X di SMKS Setia Budi Binjai.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran menggunakan *Google Sites* pada elemen menggambar mode materi klasifikasi dan pencampuran warna (dasar-dasar teori warna) kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran menggunakan *Google Sites* pada elemen menggambar mode materi klasifikasi dan pencampuran warna (dasar-dasar teori warna) kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan media *Google Sites* pada elemen menggambar mode materi klasifikasi dan pencampuran warna (dasar-dasar teori warna) kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai.
2. Untuk mengetahui kelayakan media *Google Sites* pada elemen menggambar mode materi klasifikasi dan pencampuran warna (dasar-dasar teori warna) kelas X SMKS Setia Budi Binjai.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a) Mempermudah peserta didik memahami materi klasifikasi dan pencampuran warna (teori warna) pada elemen menggambar mode
 - b) Dapat mendukung aktivitas belajar mandiri pada peserta didik dalam upaya meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan dalam mengklasifikasikan dan pencampuran warna (dasar-dasar teori warna).
2. Bagi guru

Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih mudah dan menarik minat belajar peserta didik mengenai materi klasifikasi dan pencampuran warna (dasar-dasar teori warna).

3. Bagi sekolah

- a) Penelitian ini diharapkan, dapat menambahkan koleksi media pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran menggambar mode untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat mendukung misi SMKS Setia Budi Binjai yaitu, pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, sehingga ikut berperan serta dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan perkembangan teknologi.

4. Bagi penulis

- a) Menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites*.
- b) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Medan.
- c) Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan produk yang diharapkan menghasilkan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah *Google Sites* yang dapat diakses menggunakan *smartphone*, laptop, PC atau tablet melalui tautan *link (online)*.
2. Tampilan media pembelajaran *Google Sites* pada elemen Menggambar Mode materi klasifikasi dan pencampuran warna (teori warna) yang dilengkapi teks,

gambar, file yang terhubung dengan platform Google Lainnya serta sisipan video YouTube yang menarik.

3. Tampilan media pembelajaran *Google Sites* yang dikembangkan terdiri dari berbagai konten menarik antara lain : petunjuk penggunaan media, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, presensi, materi pembelajaran, sisipan video pembelajaran dari YouTube, evaluasi, serta refleksi sebagai umpan balik secara *online*.
4. Media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan materi klasifikasi dan pencampuran warna (dasar-dasar teori warna) pada elemen Menggambar Mode kelas X program keahlian tata busana SMKS Setia Budi Binjai.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media *Google Sites* ini dapat menjadi sumber belajar dan sarana peserta didik dalam proses belajar secara mandiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam pengembangan ini sebagai berikut :

1. Pengembangan media yang dilakukan untuk meningkatkan media pembelajaran dan menambah koleksi bahan ajar di tingkat SMK khususnya program keahlian tata busana kelas X SMKS Setia Budi Binjai.

2. Pengembangan produk berupa media *Google Sites* guna membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Keterbatasan waktu peneliti yang tersedia menyebabkan pengembangan hanya pada materi klasifikasi dan pencampuran warna (dasar-dasar teori warna).
4. Keterbatasan media *Google Sites* yang hanya dapat digunakan pada saat *smartphone*, laptop, PC, atau tablet terhubung dengan koneksi internet.

